

Efektifitas Promosi Kesehatan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap KAP Remaja Putri Terkait Anemia Defisiensi Besi dalam Upaya Preventif Penurunan Stunting

Lina Nurbaiti^{1(CA)}, Gede Wira Buanayuda², Fitriannisa Faradina Z³

^{1(CA)}Program Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram; Indonesia;
dr.linanurbaiti@gmail.com (Corresponding Author)

^{2,3}Program Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram; Indonesia;

ABSTRACT

Teenage girls who are anemic are at risk of developing anemia during pregnancy, which negatively affects fetal growth and development and can lead to complications during pregnancy and childbirth, including maternal and infant death. Anemia is also a major contributor to stunting in newborns of anemic mothers. Therefore, efforts to prevent and treat anemia in women of reproductive age are very important. Health promotion activities through FGDs to improve the cognitive (knowledge), affective (attitude) and psychomotor (behavior) of adolescent girls regarding the prevention and control of anemia, especially regarding the importance of TTD consumption, are expected to reduce the prevalence of anemia in adolescent girls and ultimately reduce stunting rates. Methods: Forty-eight teenage girls selected through multistage random sampling from several junior high schools in Mataram that were participating in the blood additive tablet (TTD) program were intervened with health promotion activities using the focus group discussion (FGD) method, and knowledge, attitudes, and behaviors were measured before and after the intervention. Activities were conducted during June-September 2023. Data were analyzed using the Wilcoxon test. Results: There was an increase in cognitive affective and psychomotor skills of the respondents after FGD activities. At the beginning of the activity, the average cognitive score (knowledge) of adolescent girls about anemia was still low, which was around 58.5 shown by 65.3% of respondents. The average cognitive score (knowledge) increased to 87.5 for most (87.6%) of the respondents. The majority of the respondents had a positive attitude (affective) (97.3%) towards anemia and its prevention before the FGD activity, after the FGD activity the positive attitude of the respondents was 100%. Most of the respondents also did not apply good action (psychomotor) in preventing anemia (86.7%) and only 13.3% applied good action before conducting FGDs. After the FGD, 76.5% of the respondents, after the FGD activity, the positive attitude of the respondents was 100%. Most of the respondents also had not taken good (psychomotor) measures to prevent anemia (86.7%) and only 13.3% had taken good measures before the FGD. After the FGD activities, 76.5% of the respondents experienced an improvement in their anemia prevention efforts. Conclusion: There is a significant increase in cognitive affective and psychomotor in teenage girls related to iron deficiency anemia in preventive efforts to reduce stunting.

Keywords: Health Promotion; Anemia; Stunting; Cognitive Affective Psychomotor (CAP)

ABSTRAK

Remaja putri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia saat hamil yang akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak. Anemia juga merupakan salah satu penyumbang besar terjadinya stunting pada bayi yang dilahirkan dari ibu yang mengalami anemia. Oleh sebab itu, upaya pencegahan dan pengobatan anemia pada wanita usia reproduksi menjadi sangat penting. Kegiatan promosi kesehatan melalui FGD guna meningkatkan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (perilaku) remaja putri mengenai pencegahan dan penanggulangan anemia, terutama mengenai pentingnya konsumsi TTD diharapkan dapat menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri dan pada akhirnya dapat menurunkan angka stunting. Metode : 48 remaja putri yang terpilih menggunakan *multistage random sampling* dari beberapa SMP di Mataram yang mengikuti program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) diintervensi dengan kegiatan promosi kesehatan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan diukur pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan setelah intervensi. Kegiatan dilakukan selama Bulan

Juni-September tahun 2023. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil : Terdapat peningkatan kemampuan Kognitif Afektif dan Psikomotorik responden setelah kegiatan FGD. Pada awal kegiatan, rata-rata skor kognitif (pengetahuan) remaja putri tentang anemia masih rendah yaitu berkisar 58,5 yang ditunjukkan oleh 65,3% responden. Rata-rata skor kognitif (pengetahuan) meningkat menjadi 87,5 untuk sebagian besar (87,6%) responden. Mayoritas responden mempunyai sikap positif (afektif) (97,3%) terhadap anemia dan pencegahannya sebelum dilakukan FGD, setelah kegiatan FGD sikap positif responden sebesar 100%. Sebagian besar responden juga belum menerapkan tindakan (psikomotor) yang baik dalam mencegah anemia (86,7%) dan hanya 13,3% yang melakukan tindakan baik sebelum melaksanakan FGD. Setelah kegiatan FGD, 76,5% upaya pencegahan anemia responden mengalami peningkatan. Kesimpulan : terdapat peningkatan KAP yang signifikan pada remaja putri terkait Anemia Defisiensi Besi dalam upaya preventif penurunan stunting

Kata Kunci : Promosi Kesehatan; Anemia; Stunting; Kognitif, Afektif, Psikomotor (KAP)

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi tubuh ketika kadar pengangkut oksigen dalam darah (Hemoglobin/Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologi tubuh (Kemenkes RI, 2016). Secara global, prevalensi anemia adalah 24,8%, dan mencapai 40,7% pada negara berkembang (Engidaw, 2018). Adapun di Indonesia, prevalensi anemia pada kelompok umur 15-34 tahun mencapai 48,9%, dengan proporsi anemia pada wanita (27,2%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (20,3%) (Riskesmas, 2018).

Wanita usia subur, termasuk remaja putri rentan terkena anemia karena mengalami menstruasi dan pertumbuhan fisik yang pesat saat pubertas. Selain itu, remaja putri seringkali melakukan diet yang keliru untuk menurunkan berat badan. Kondisi-kondisi demikian dapat menyebabkan kurangnya zat besi dalam tubuh yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin darah, dan merupakan penyebab utama anemia (Kemenkes RI, 2016).

Remaja putri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia saat hamil yang akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak. Oleh sebab itu, upaya pencegahan dan pengobatan anemia pada wanita usia reproduksi menjadi sangat penting.

Salah satu upaya penanggulangan anemia berdasarkan rekomendasi WHO adalah dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui Program Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB). Pemerintah menetapkan dosis pemberian TTD pada remaja putri adalah 1 kali seminggu, dengan sasaran pemberiannya adalah anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Yudina dan Fayasari, 2020).

Akan tetapi, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan implementasi program, sehingga jalannya program belum efektif. Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapatkan TTD sebesar 76,2%, dengan 80,9% diantaranya mendapatkan TTD di sekolah dan 19,1% menyatakan tidak didapatkan dari sekolah, sedangkan yang tidak mendapatkan TTD sama sekali sebesar 23,8%. Tingkat kepatuhan konsumsi TTD juga masih kurang, terlihat dari proporsi remaja putri yang mengonsumsi ≥ 52 butir hanya sebesar 1,4%, sedangkan yang mengonsumsi <52 butir sebesar 98,6%.

Salah satu kemungkinan penyebab ketidakpatuhan minum TTD adalah kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai anemia defisiensi besi, sehingga diperlukan intervensi berupa promosi kesehatan. FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan salah satu metode pendidikan dan penyuluhan gizi yang efektif

digunakan. Hal ini selaras dengan studi oleh Fitranti dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa setelah FGD, terdapat peningkatan konsumsi TTD, protein nabati, konsumsi sayuran dan buah, peningkatan frekuensi makan, peningkatan pemilihan jenis makanan yang tepat untuk mencegah anemia. Selain itu, dengan FGD, advokasi diterima secara positif oleh pihak sekolah.

METODE

Desain studi yang digunakan adalah kuasi eksperimental rancangan *control group pretest and posttest design*, untuk membandingkan hasil intervensi program kesehatan Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri SMP dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku. Data KAP remaja putri dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian dilakukan di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian dimulai dari bulan Maret-November 2023. Responden penelitian adalah remaja putri yang bersekolah di SMP Kota Mataram yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multistage random sampling*. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 48 remaja putri SMP kelas IX dari 3 SMP yang berbeda. Analisis penelitian. menggunakan Uji *Wilcoxon*.

HASIL

Responden remaja putri memiliki rentang usia 12-15 tahun. Latar belakang sosial ekonomi sebagian besar termasuk kelas menengah dan latar belakang pendidikan orang tua rata-rata tinggi.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
12 tahun	10	20,8
13 tahun	17	35,4
14 tahun	13	27,1
15 tahun	8	16,7
Pendidikan orang tua		
Rendah ($\leq$ SMP)	13	27,1
Tinggi ($\geq$ SMA)	35	72,9
Penghasilan orang tua		
Rendah	16	33,3
Tinggi	32	66,7

Berdasarkan tabel 1, diketahui karakteristik responden penelitian terbanyak berusia 13 tahun, dengan pendidikan orang tua kategori pendidikan tinggi (tamatan SMA atau lebih tinggi), dan dengan orang tua berpenghasilan tinggi.

Tabel 2 KAP Sebelum dan Setelah Edukasi Menggunakan Metode FGD

	KAP	Mean±SD	Median (Min-Max)	<i>P value</i>
FGD	Sebelum	7,43±5,21	7,0 (0,00-16,0)	0,001
	Setelah	20,64±1,87	21,0(17,0-23,0)	

Berdasarkan tabel 2, diketahui perbedaan Kognitif, Afektif dan Psikomotor remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan metode FGD dimana setelah edukasi terdapat perbedaan yang bermakna KAP dengan *p-value* 0,001.

PEMBAHASAN

FGD bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang pemikiran, perasaan, sikap, nilai, dan keyakinan sekelompok orang mengenai suatu topik atau fenomena tertentu. Selain itu, FGD bertujuan untuk menciptakan perubahan dengan meningkatkan pengetahuan tentang topik/fenomena yang dibahas. Teknik penyuluhan FGD dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan penerapan penyuluhan (Dwiwati et al, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, skor pengetahuan 48 remaja putri menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi FGD yaitu masing-masing sebesar 7,43 dan 20,64. Data tersebut menunjukkan bahwa intervensi edukasi FGD meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan.

Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi FGD. Metode FGD memungkinkan partisipasi aktif peserta dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendiskusikan pendapat dan berbagi pengalaman dengan peserta lain. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan keunggulan metode edukasi FGD, responden lebih mudah menerima informasi yang diberikan dan menambah pengetahuannya (Nugrahini et al., 2019). Proses perubahan pengetahuan dilakukan melalui pendekatan masukan yang melibatkan sumber daya manusia, teknis, dan keuangan. Pendekatan proses meliputi perbaikan lingkungan fisik, penerapan strategi komunikasi perubahan perilaku, peningkatan kapasitas masyarakat, dan peningkatan kapasitas individu. Terakhir, pendekatan hasil mengacu pada perubahan pengetahuan yang diinginkan (Franco & Tracey, 2019).

FGD merupakan metode yang berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman (Majid et al., 2023). FGD menyediakan platform interaktif dan partisipatif di mana individu dapat terlibat aktif dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi. Melalui pendekatan kolaboratif ini, beberapa faktor berkontribusi terhadap efektivitas FGD dalam meningkatkan pengetahuan, afektif dan psikomotor remaja putri terkait anemia defisiensi besi.

FGD memungkinkan partisipasi aktif berbagai individu dengan latar belakang dan perspektif yang beragam. Peserta yang terdiri dari para ahli, praktisi, dan masyarakat dapat memberikan wawasan dan pengalaman unik mengenai anemia defisiensi besi. Pertukaran pengetahuan ini menciptakan lingkungan belajar yang kaya, memfasilitasi pemahaman yang lebih luas tentang berbagai aspek terkait anemia defisiensi besi. Selain itu, metode edukasi dengan FGD efektif digunakan untuk meningkatkan kepatuhan

minum obat karena semua peserta diskusi dapat berbagi dan berdiskusi dengan santai tanpa merasa digurui oleh petugas kesehatan (Wardhani, 2023).

FGD mempromosikan pembelajaran sejawat dan interaksi sosial. Peserta dapat saling belajar dari pengalaman, praktik terbaik, dan tantangan dalam memerangi anemia defisiensi besi. Sifat FGD yang terbuka dan inklusif mendorong proses mendengarkan dan berdialog secara aktif, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan tersembunyi yang mungkin tidak tersedia dalam sumber tertulis atau formal. Peserta dapat mendiskusikan berbagai teknik, metode budidaya, dan praktik tradisional, sehingga memberikan pemahaman komprehensif tentang strategi mencegah dan mengobati anemia defisiensi besi.

KESIMPULAN

Intervensi edukasi menggunakan metode FGD menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri SMP terkait anemia. Berdasarkan temuan penelitian, penulis merekomendasikan perlunya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan design study longitudinal dengan variable yang lebih beragam untuk menentukan efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan berbagai metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiwati D., et al. (2016). Dampak Teknik Penyuluhan Focus Group Discussion (Fgd) terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Penerapan pada Penyuluh dan Peternak Sapi Bali di Bali." *Majalah Ilmiah Peternakan*, vol. 19, no. 1, 2016, doi:[10.24843/MIP.2016.v19.i01.p06](https://doi.org/10.24843/MIP.2016.v19.i01.p06).
- Engidaw MT, Wassie MM, Teferra AS. (2018). Anemia And Associated Factors Among Adolescent Girls Living In Aw-Barre Refugee Camp, Somali Regional State, Southeast Ethiopia. *PLoS One*. Oct 11;13(10):e0205381. doi: 10.1371/journal.pone.0205381. PMID: 30308060; PMCID: PMC6181359.
- Fitranti, D. Y., Fitriyah, K., Kurniawati, M. D., Wardah, S., Sarwanti, S., Afifah, S. N., ... & Aminah, Y. (2022). Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri dengan Metode Focus Group Discussion di SMP Negeri 3 Pekalongan. *Proactive*, 1(1), 46-54.
- Franco, Isabel & Tracey, James. (2019). Community capacity-building for sustainable development: Effectively striving towards achieving local community sustainability targets. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. 20. 10.1108/IJSHE-02-2019-0052.
- Kemenkes, R. I. (2016). Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur (WUS). *Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes, (2018). Hasil Utama *Riskesdas*. [Online] Available at: <https://www.depkes.go.id>
- Majid, N., Trisagita, N. G., Muflih, M., Lanni, F., Widaryanti, R., Indrawati, F. L., & Padagas, R. (2023). Effectiveness of Focus Group Discussion Education on Health Cadres Knowledge of Managing Butterfly Pea Flowers and Red Guava Leaves. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 10(2), 99–105. <https://doi.org/10.35842/jkry.v10i2.742>
- Nugrahini, EY., Maharrani, T. (2019). Efektifitas Metode Ceramah dan FGD dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Mengenai Keluarga Berencana (KB). *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES Surabaya*, 10 (1). <http://dx.doi.org/10.33846/sf10103>

- Yudina, M. K., & Fayasari, A. (2020). Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA) Vol, 2(3)*.
- Wardhani, Y., Saputri, R., & Hateriah, S. (2023). E Effectiveness of the Focus Group Discussion (FGD) Method Using Reminder Medication Card Media on Pregnant Women's Compliance in Consuming Blood Supplement Tablets at the Pelambuan Community Health Center. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 4(1), 182–191. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v4i1.477>